

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan ekspor merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi desa, karena dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang pasar internasional. Pengetahuan ekspor mempunyai peran yang krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Cipaganti Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Meskipun pada saat ini beberapa petani memiliki pengetahuan ekspor yang kurang memadai. Namun, terdapat kesadaran bahwa kegiatan ekspor dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi lokal. Tidak hanya dapat membuka pasar internasional bagi produk lokal akan tetapi kegiatan ekspor dapat meningkatkan permintaan dan harga, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.
2. Terbatasnya tingkat pengetahuan petani mengenai standar kualitas produk ekspor. Kurangnya pengalaman dan informasi tentang proses ekspor membuat para petani cenderung menggunakan praktik pertanian yang konvensional dimana lebih berfokus pada pasar lokal. Maka dari itu perlunya upaya pelatihan dan edukasi yang lebih intensif guna meningkatkan pengetahuan petani tentang persyaratan dan standar kualitas pasar internasional. Tanpa pengetahuan akan sulit bagi petani labu siam untuk dapat bersaing di pasar internasional dan memanfaatkan peluang ekspor secara maksimal.
3. Petani sangat berperan dalam meningkatkan kualitas produk, akan tetapi petani membutuhkan panduan dan dukungan guna mencapai standar kualitas pasar internasional. Upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan kualitas produk labu siam, yakni dengan melakukan berbagai metode perawatan dan pemupukan labu siam, seperti

menggunakan pupuk kotoran hewan, MPK seperti urea atau poska, serta VOC. Namun, kegiatan ini masih berdasarkan intuisi dan pengalaman petani tanpa standar atau panduan yang terstruktur guna pasar internasional. Petani juga menunjukkan fleksibilitas dan beradaptasi dengan permintaan pasar, seperti dengan melakukan kombinasi jenis labu siam yang akan ditanam sesuai dengan kebutuhan pasar internasional. Hal ini menunjukkan terdapat potensi adaptabilitas yang tinggi pada kalangan petani guna memenuhi pasar internasional. Guna mencapai yang diharapkan diperlukan kolaborasi antara lembaga terkait, pemerintah desa, dan petani untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan, serta membangun perencanaan kualitas yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa proyeksi petani labu siam di Desa Cipaganti untuk dapat melakukan kegiatan ekspor sangat bergantung terhadap dukungan dari lembaga terkait atau pemerintah setempat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan informasi dan hasil penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan potensi ekspor produk labu siam di Desa Cipaganti Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut, maka yang didapat diantaranya:

1. Pelatihan dan Edukasi untuk Petani
 - a. Membuat program pelatihan standar kualitas, yang dimana Disperindag Kabupaten Garut perlu mengadakan kegiatan program pelatihan mengenai standar kualitas produk ekspor, memberikan literasi tentang kriteria pemeliharaan, ukuran, dan bobot labu siam yang dibutuhkan.
 - b. Mengadakan kunjungan lapangan dan studi banding ke daerah lain yang telah berhasil melakukan kegiatan ekspor produk labu siam, sehingga dapat memberikan wawasan yang praktis kepada para petani mengenai cara – cara yang perlu dilakukan. Selain itu menggelar seminar dan workshop ekspor guna memberikan edukasi mengenai potensi pasar internasional, regulasi, dan proses ekspor yang harus

dilakukan secara berkelanjutan. Seminar atau workshop ini dapat melibatkan pelaku industri atau ahli dalam bidang ekspor.

2. Pemberdayaan Komunitas Petani

Keberlanjutan dan penguatan kapasitas dapat melibatkan komunitas petani untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan produk dan strategi ekspor guna memastikan kepemilikan dan keterlibatan yang lebih kuat. Selain itu pembentukan koperasi petani dapat mendorong petani untuk dapat memudahkan akses mendapatkan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk ekspor, serta dapat meningkatkan kekuatan negosiasi.

3. Pengembangan Produk Olahan

Riset dan Pengembangan (R&D) dengan cara melakukan investasi dalam pengembangan dan riset guna menciptakan produk olahan yang lebih inovatif dan dapat menarik pasar Internasional, contohnya seperti melakukan kerjasama dengan lembaga penelitian atau universitas. Selain itu inovasi produk dapat mengatasi masalah dengan ketahanan produk, para petani dapat melakukan kolaborasi dengan industri makanan lokal guna mengembangkan produk labu siam menjadi olahan yang memiliki nilai tambah dan lebih tahan lama, contohnya seperti membuat manisan atau bahkan sabun dari labu siam.

4. Strategi Pemasaran Internasional

Analisis pasar internasional, dengan melakukan analisis yang mendalam tentang negara – negara yang memiliki permintaan untuk produk labu siam, serta memahami kebutuhan dan preferensi konsumen di pasar tersebut. Selain itu melakukan promosi dan branding dengan mengembangkan strategi yang kuat untuk labu siam di Desa Cipaganti memperkenalkan keunggulan produk dan melakukan promosi dengan melalui kemitraan strategis dan platform digital.

5. Kemitraan dan Kerjasama

Melakukan kerjasama dengan pemerintah Desa Cipaganti dalam program pengembangan untuk ekonomi lokal agar dapat mempercepat pengembangan kapasitas petani. Selain itu membentuk kemitraan dengan industri makanan atau perusahaan ekspor agar dapat menjadi akses ke pasar internasional kemudian dapat memberikan dukungan teknis dan bimbingan yang dibutuhkan.